

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Perilaku adalah seluruh kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung dari suatu pihak. Perilaku adalah stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam diri seseorang. Perilaku adalah suatu respon, yang terdiri dari respons motorik, respon fisiologi, respons kognitif dan respons afektif. Respons motorik misalnya melihat, mendengar, berbicara, berjalan dan lain-lain. Respons fisiologi adalah respon terhadap suatu rangsangan atau kondisi tertentu/reaksi hormonal. Respon kognitif adalah hal yang melibatkan proses berpikir, memahami, dan mengevaluasi sesuatu yang diterima oleh pikiran. Menurut Sidin dan Della Perilaku adalah cara manusia mengekspresikan tindakan dan hasil dari anatomi, perkembangan fisik dan psikologis. Meskipun pola perilaku setiap individu dapat bervariasi, proses terjadinya sangat penting untuk semua orang, sebab proses tersebut nantinya dapat menyebabkan perilaku positif atau malah menjadi perilaku negatif seperti kenakalan remaja.²

Menurut Kartono dalam Een et al, kenakalan remaja mengacu pada perilaku melanggar norma dan hukum di masyarakat yang dilakukan oleh remaja. Rentang perilaku yang termasuk dalam kenakalan remaja sangat luas, dari perilaku yang tidak diterima secara sosial, remaja dapat

²Sidin, A. I., & Della, R. H. "*Perilaku Organisasi*." (Batu: Literasi Nusantara, 2021). hal.1-5.

mengalami pelanggaran status dan bahkan terlibat dalam tindakan kriminal.³ Sementara itu, menurut Gunarsa perilaku kenakalan remaja dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kelainan perilaku, tindakan yang tidak sesuai dengan norma sosial, tindakan pelanggaran ringan, tindakan pelanggaran berat, melanggar ketentuan hukum yang berlaku dan memiliki dampak merugikan terhadap orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴

Perilaku kenakalan remaja telah menjadi masalah sosial. Terlebih pada sekarang ini, seringkali dilakukan oleh anak-anak dan remaja, pelakunya tidak hanya orang dewasa. Pada masa remaja ini sangat rentan dan labil dalam bertindak dan sangat memerlukan bimbingan orang tua, teman sebaya dan dikung oleh lingkungan yang baik jika tidak didapatkan kemungkinan besar akan timbul perilaku-perilaku yang tidak diinginkan. Kenakalan remaja itu ialah tindak perbuatan yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan merusak dirinya sendiri.

Salah satu faktor penyebab kenakalan remaja yaitu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan terdekat tempat dimana anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali, sehingga

³Een, U. Tagela Een dan S. Irawan, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan* 4", no. 1 (2020), hal. 30–42.

⁴Gunarsa, S., D. "Dari Anak sampai Usia Lanjut: Bunga Rampai Psikologi Perkembangan" (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2004), hal 295-300.

keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak terutama pada usia remaja. Kenyataannya dalam sebuah keluarga tidak selalu memberikan dukungan yang baik dalam proses pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja. Salah satu kondisi keluarga yang kurang memberikan pengaruh positif yaitu *broken home* baik secara struktural maupun fungsional. Secara struktural yaitu keluarga yang tidak utuh dikarenakan salah satu orang tuanya meninggal ataupun bercerai, sedangkan secara fungsional yaitu keluarga yang tidak harmonis, percekocan atau pertengkaran orang tua, kesibukan orang tua dan keadaan ekonomi.

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang sering kali dilakukan oleh remaja menurut Gunarsa secara singkat yaitu berbohong, membolos, kabur, keluyuran, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk, berpesta pora semalam suntuk tanpa pengawasan sehingga timbul tindakan-tindakan yang tidak bertanggung jawab (a-moral dan a-sosial), membaca buku-buku cabul dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan, secara berkelompok makan di rumah makan tanpa membayar atau naik bus tanpa membeli karcis, turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, berpakaian tidak pantas dan minum-minuman keras atau menghisap ganja.⁵

⁵Zikenia Suprpti, Skripsi: "Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home Melalui Konseling Realita Di Sma Negeri 4 Pekalongan", (Semarang: UNNES,2011), hal. 3.

Terkait dengan maraknya kasus kenakalan remaja yang terjadi di daerah kita, setiap pelaku kenakalan remaja tentu akan di proses tentu akan di proses secara hukum. Setiap orang yang melanggar hukum akan diberikan sanksi yang berbeda-beda sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Apabila yang melakukan masih dibawah umur maka diberikan konseling pembinaan mental dari lembaga sosial terkait.

Mengatasi kenakalan remaja yang melakukan pelanggaran hukum dapat dilakukan menggunakan teknik konseling yang menerapkan pendekatan secara spiritual seperti halnya terapi dzikir untuk mengatasi permasalahan mental dan kejiwaan, dzikir merupakan salah satu ritual keagamaan yang memiliki unsur terapeutik. Efek yang didapatkan ketika berdzikir adalah ketenangan, kedamaian dan menghilangkan keresahan dalam hati. Dzikir memiliki kekuatan untuk menenangkan hati dan jiwa dari kegelisahan, kecemasan, menjadi perisai batin untuk menjaga ketenangan jiwa, dapat menerima keadaan dirinya dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dzikir berfungsi sebagai sarana untuk berhubungan kembali dengan sifat spiritual seseorang dan mencapai kedamaian batin. Dengan melakukan praktik dzikir secara teratur, individu dapat menumbuhkan rasa perhatian, syukur dan ketenangan dalam hidup mereka. Penting untuk melengkapi terapi dzikir dengan sesi konseling yang memberikan panduan untuk mengelola kemarahan atau emosi negatif yang berlebihan. Pendekatan holistik ini bertujuan untuk mempromosikan kesejahteraan secara

keseluruhan dengan mengatasi aspek spiritual dan psikologis dari kehidupan individu. dari berbagai sikap lain, asalkan kita mengarahkan semua minat kita untuk berdzikir kepada Allah.

Dzikrullah merupakan kegiatan mengingat Allah dan keagungan-Nya. Yang bentuk kegiatan beribadah dan perbuatan yang diinginkan bersama dengan tasbih, tahmid, berdoa, belajar Alquran, berdoa untuk melakukan perbuatan baik dan menyelamatkan diri dari kejahatan-kejahatan, dan kita akan merasakan ketenangan pikiran dalam diri kita. Manusia dapat merasakan pengawasanNya hingga dapat bisa mendapatkan pengampunannya, serta akan tertanam dalam keridhaan dan kelapangan dalam hatinya.⁶ Begitu pun sebagian hal berpendapat jenis emosi memiliki banyak jenis antara lain: amarah, kesedihan, kenikmatan, cinta, terkejut, malu.⁷ Dzikir memiliki makna yang mendalam. Terlibat dalam praktik dzikir secara teratur memungkinkan individu untuk menumbuhkan rasa kesadaran spiritual yang mendalam, yang dapat menghasilkan kedamaian dan ketenangan batin. Dengan secara konsisten membaca atau merenungkan nama dan sifat Allah, seseorang dapat mengembangkan ikatan yang kuat dengan Penciptanya. Melalui dzikir yang berulang-ulang kepada Allah, individu dapat mengalami perubahan pola pikir kesadaran bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dan kesulitan dengan pertolongan Tuhan. Pengakuan ini menumbuhkan rasa ketergantungan pada bimbingan dan

⁶Agus Santoso, “*Terapi Islam*” (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal 26.

⁷Nofrans Eka Saputra Trianto Safari, “*Manajemen Emosi*” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal 40.

dukungan Tuhan,yang mengarah pada peningkatan iman dan kedekatan dengan-Nya..

Sebagaimana penjelasan yang tertera keutamaan dan manfaat dzikir terkandung makna positif, diantara upaya dari terapi dzikir mengobati, menyembuhkan, menanggulangi dan memelihara kesehatan mental seseorang dengan cara mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan dzikir untuk mengingat allah. Metodenya dilakukan dengan mengucapkan kalimat-kalimat dzikir dengan penghayatan agar efek dari dzikir tersebut bisa didapatkan. Dengan dzikir, remaja lebih mampu mengendalikan diri dari pengaruh negatif, serta menjadi lebih kuat dalam menghadapi tantangan.

Bagi penulis, penelitian terkait terapi dzikir untuk menurunkan kenakalan remaja sangat menarik untuk dilakukan agar kita semua mengetahui bagaimana metode terapi dzikir dan juga bagaimana bisa menurunkan kenakalan remaja. Dengan menggabungkan terapi dzikir ke dalam penelitian ini, penulis dapat menjelajahi bagaimana bentuk ingatan khusus ini memengaruhi kesejahteraan emosional, spiritualitas, dan kepuasan hidup individu secara keseluruhan. Penulis berpendapat beberapa manfaat dzikir bagi remaja dengan melakukan dzikir :

- Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, dzikir membantu remaja merasa lebih dekat dengan Allah SWT, yang dapat meningkatkan kesadaran diri dan keimanan. Hal ini menguatkan mental mereka dalam menghadapi pengaruh negatif.

- Mengendalikan emosi, melalui dzikir remaja belajar mengendalikan emosi. Ini membantu mereka mengurangi perasaan marah, gelisah, stress serta membuat hati menjadi nyaman dan tentram.
- Memperkuat mental dan konsep diri, dzikir dapat memperkuat mentalitas dan konsep diri. Remaja yang rutin berdzikir merasa lebih tenang, damai, dan bahagia, serta memiliki pandangan yang lebih positif tentang diri mereka.
- Membentuk perilaku positif, dzikir membantu menghapus memori negatif masa lalu dan membentuk kembali perilaku menjadi lebih baik. Ini mendorong remaja untuk lebih sadar dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.
- Menjadi mekanisme coping, dzikir berperan sebagai mekanisme coping spiritual yang efektif. Saat menghadapi tekanan dari lingkungan sosial, akademik, dan keluarga, dzikir membantu remaja mengalihkan pikiran dari hal-hal negatif ke pola pikir yang lebih positif.
- Menghadapi godaan dan pengaruh buruk, dzikir terutama dzikir pagi dan petang, baik dilakukan secara mandiri maupun berjamaah dapat memberikan perlindungan dari godaan dan bisikan setan. Ini membantu remaja menghindari perilaku buruk yang merugikan diri sendiri dan orang lain

Dari uraian tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul “Fenomena Terapi Dzikir Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Pondok Pesantren Singa Putih Munfaridin Prigen Pasuruan”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemaknaan dzikir menurut santri remaja di Pondok Pesantren Singa Putih Munfaridin?
2. Bagaimana pengalaman dzikir menurut santri remaja di Pondok Pesantren Singa Putih Munfaridin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi yang berjudul “Fenomena Dzikir Santri Remaja Di Pondok Pesantren Singa Putih Munfaridin Prigen Pasuruan” sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemaknaan dzikir santri remaja di Pondok Pesantren Singa Putih Munfaridin.
2. Untuk mengidentifikasi pengalaman dzikir santri remaja di Pondok Pesantren Singa Putih Munfaridin.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang penulis ajukan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian diharapkan dimanfaatkan untuk memperkaya khazanah keilmuan serta sebagai bahan evaluasi dan penguatan pendekatan tasawuf berupa dzikir dalam menangani santri remaja yang mengalami kenakalan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini penulis dapat memperoleh wawasan tentang tasawuf dan pengalaman fenomenologi yang dialami oleh santri remaja di pondok pesantren singa putih munfaridin dan menjadi landasan/ rujukan penelitian lanjutan mengenai hubungan antara dzikir dan pembentukan karakter santri remaja di lingkungan religius.